



Mengenal Konsep Dasar Soft News

Erwan Efendi¹, Sarmila Haerani Siregar², Arofah Sri Mulyani³, Aghna Zainina⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: erwaneffendi6@gmail.com¹ sarhaerani@gmail.com²,
arofahsiregar3104@gmail.com³ 03.agnazainina@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengenal soft news. Jenis penelitian ini adalah penelitian Pustaka (library research). Data yang diperoleh dari hasil referensi-referensi penulis didapatkan dalam berbagai buku-buku dan jurnal-jurnal yang diolah dan di Analisa berdasarkan hasil referensi yang didapatkan, kemudian dikembangkan dengan imajinasi dari penulis agar dapat menghasilkan sebuah tujuan dari penulisan ini. Hasil penelitian ini berisi tentang soft news, yang mana soft news adalah berita lunak atau berita lembut, karena berita yang masuk kategori soft news tidak harus segera ditayangkan. Dengan kita bisa mengenal berita soft news, kita bisa memperoleh lebih banyak lagi informasi walaupun Sebagian hanya opini masyarakat.

Kata Kunci: *Soft News*

Abstract

This study aims to recognize soft news. This type of research is library research. The data obtained from the results of the author's references are obtained in various books and journals which are processed and analyzed based on the results of the references obtained, then developed with the imagination of the author in order to produce a goal of this writing. The results of this study contain soft news, where soft news is soft news or soft news, because news that is in the soft news category does not have to be broadcast immediately. By being able to get to know soft news, we can get more information even though some of it is just public opinion

Keywords: *Soft News*

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan teknologi informasi mendorong masyarakat menuju era peradaban baru yaitu era informasi, oleh karena itu terjadi perubahan mentalitas dan nilai-nilai yang ada pada masyarakat khususnya di Indonesia. Kebutuhan informasi masyarakat saat ini harus terpenuhi, sehingga media massa atau pers memegang peranan penting dalam penyebaran informasi.

Era globalisasi ini memaksa persaingan media yang ketat, terutama di media cetak. Hal ini tidak dapat dipungkiri lagi karena maraknya media online yang telah merasuk ke segala aspek kehidupan manusia di segala lapisan masyarakat, dimanapun berada. Namun, media cetak mengembangkan berbagai strategi melalui media online untuk memenuhi kebutuhan industrinya guna mendapatkan konsumen yang loyal.

Saat ini hampir semua media massa, radio online, majalah online, TV online, dll dan jumlahnya tidak terbatas. Setelah republika.co.id dan 3detik.com, muncul media online lain yang awalnya hanya

beredar di media cetak. Seperti Kompas Cyber Media (www.kompas.com), Media Indonesia (www.media-indonesia.com), Okezone (www.okezone.com) dan Tribune (www.tribunnews.com).

Ada dua jenis berita, hard news dan soft news. Hard news merupakan berita penting yang perlu segera disampaikan kepada masyarakat. Berita tersebut tidak dapat ditunda karena cepat habis, harus tepat waktu, kontroversial dan berdampak luas, sehingga masyarakat membutuhkan informasi yang instan karena mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Terkadang tulisan jenis berita ini disebut juga breaking news, spot news, atau straight news.

Hard news memiliki beberapa karakteristik. Pertama aktualitas. Kedua adalah penggunaan skema piramida terbalik saat menulis pesan. Ketiga adalah kelengkapan isi pesan. Hard news dapat terpenuhi ketika penggunaan 5W+1H. Keempat adalah memberikan informasi untuk diketahui oleh pembaca yang tidak tahu. Kelima adalah panjang dari hard news sebanyak 100-200 kata.

Soft news, sebaliknya, relatif lebih fleksibel dari segi struktur penulisan dan tidak berat isinya. Soft news biasanya tidak terlalu kaku, apalagi dari segi waktu. Berita ini sering disebut hiburan, namun tetap mengandung informasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kajian pustaka yakni dengan cara menelusuri berbagai sumber referensi untuk mendapatkan data yang benar dalam menjelaskan topik pembahasan. Alasannya adalah bahwa untuk dapat menjawab permasalahan yang telah dipaparkan dalam pendahuluan tersebut diatas sangat membutuhkan analisa yang sangat mendalam untuk memperoleh jawaban dari apa yang telah dirumuskan dalam pendahuluan di atas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Pustaka (library research). Data yang diperoleh dari hasil referensi-referensi penulis didapatkan dalam berbagai buku-buku dan jurnal-jurnal yang di olah dan di analisa berdasarkan hasil referensi yang didapatkan, kemudian dikembangkan dengan imajinasi dari penulis agar dapat menghasilkan sebuah tujuan dari penulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian *Soft New*

Soft menurut KBBI artinya lembut, lemah, lunak, ringan dll, *soft* termasuk kata sifat sedangkan *News* (berita) adalah apa saja yang ingin dan perlu diketahui orang atau masyarakat, nah berita juga merupakan sebuah informasi penting dan menarik perhatian serta miant khalayak pendengar (Dadan suhardiana, 2020:31).

Soft news adalah lawan dari hard news. Berita soft news biasanya hanya berita ringan yang mungkin bisa dianggap sebagai berita selingan. Cara penyajiannya pun dengan bahasa yang santai, tidak terlalu serius. Berita-berita yang digolongkan ke dalam soft news seperti berita kawin cerai para artis, seseorang yang sedang hits, album tertentu yang laris manis, dan sejenisnya (RN, Herman, 2018:125).

Soft news adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam indepth namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita yang masuk kategori ini ditayangkan pada satu program tersendiri di luar progra berita. Yang termasuk dari soft news adalah feature, documenter, dan talkshow (Wulan, S, 2016:20).

Soft News jenis program informasi yang berkaitan dengan berita terdahulu. Atau kegiatan kegiatan umum yang berhubungan dengan masyarakat (Latief, Rusman, dan Yusiatie Utud, 2017:239).

Soft news seringkali disebut juga dengan *feature* yaitu berita yang tidak terikat dengan aktualitas namun lebih menitik beratkan pada hal-hal yang dapat menakjubkan atau mengherankan dan

memiliki daya tarik yang tinggi bagi pemirsanya (Manggolo, A. N. A, dkk, 2020:112). *Soft news* juga bisa disebut sebagai berita ringan yaitu berita yang tidak terikat dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi pemirsanya. Berita-berita semacam ini seringkali lebih menekankan pada hal-hal yang dapat menakjubkan atau mengherankan pemirsa serta dapat juga menimbulkan kekhawatiran bahkan ketakutan atau mungkin juga menimbulkan simpati (Sari, F. M, 2015:166-180).

Berita lunak (*soft news*) biasanya kurang penting karena menghibur, walau kadang juga memuat informasi penting. Didalamnya memuat berita memuat interest atau jenis rubric feature. Berita jenis ini lebih menarik bagi emosi ketimbangan akal pikiran. Contohnya, seni, hiburan, dan gaya hidup (Morissan, 2008:24).

Soft News menurut Para Ahli:

1. Tom E. Rolnicki, C. Dow Tate, dan Sherri A. Taylor dalam buku Pengantar Dasar Jurnalisme mendefinisikan bahwa *Soft news* (berita ringan) adalah berita yang biasanya kurang penting karena isinya menghibur, walau kadang juga memberi informasi penting. Di dalamnya memuat berita human interest atau jenis *rubrik feature*.
2. Morissan mendefinisikan bahwa *Soft news* adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita yang masuk kategori ini ditayangkan pada satu program tersendiri di luar program berita.
3. Nina dan Triyanto dalam Jurnalisme Positif mendefinisikan bahwa *soft news* adalah jenis berita ringan yang lebih menekankan pada sisi *human interest*, tanpa adanya keterikatan waktu atau *timeless*.

Bagi media televisi, *soft news* sangat diperlukan dalam setiap penyajian program berita, karena berita ringan juga berfungsi sebagai selingan di antara berita-berita berat yang disiarkan dari awal siaran. Secara psikologis, pemirsa yang mendapatkan sajian berita berat dari awal hingga akhir akan merasakan ketegangan yang tinggi sehingga perlu adanya suatu intermezo. Intermezo itu didapat dari *soft news* tersebut. Durasi berita ringan ini sangat bervariasi, tetapi hampir tidak ada yang lebih panjang dari 2 menit dan lebih pendek dari 45 detik (Deddy Iskandar Muda, 2005:42).

B. *Soft News*

Ciri-Ciri *Soft News*

Salah satu ciri *soft news* yang membedakannya dengan jenis berita lainnya ialah sifatnya yang tidak terikat pada waktu (*timeless*). Sifat *timeless* ini memungkinkan *soft news* bisa dibaca atau disaksikan kapan saja, dan tidak mengharuskan pihak media untuk segera menyampaikannya kepada publik.

Melansir dari buku *TV Programming: Sebagai Satu Kesisteman untuk Meraih Jumlah Audiens secara Optimal* karya Hidajanto Djamil, ciri *soft news* lainnya, yakni tidak harus aktual. Artinya berita yang disampaikan dalam *soft news* tidak selalu berupa peristiwa terbaru atau aktual, melainkan bisa bersumber dari peristiwa yang sudah terjadi beberapa waktu lalu, atau kejadian lainnya yang bersifat unik serta menarik. Selain itu, ciri lain dari *soft news* adalah menekankan pada detail pemberitaannya. Detail tersebut disampaikan dengan gaya bahasa yang ringan dan mengalir seperti layaknya sebuah cerita. Mengutip dari situs Encyclopaedi Britannica, *soft news* berkaitan erat dengan kehidupan individu, yakni kisah *human interest* serta selebriti.

Soft news merupakan perpaduan antara penyampaian informasi dan hiburan di saat yang bersamaan. Sehingga ketika dibaca atau disaksikan publik, *soft news* dapat menghibur, namun tetap

informatif.

Bila disimpulkan, ciri *soft news* ada lima, yakni:

1. Bersifat timeless atau tidak terikat waktu.
2. Isi beritanya tidak harus aktual.
3. *Soft news* lebih menekankan pada detail pemberitaannya.
4. Lebih menekankan pada sisi human interest dan selebriti.
5. Sifatnya menghibur, tetapi tetap informative.

C. Jenis-Jenis *Soft News*

Jenis dari *soft news* biasanya ditulis dalam pola pemaparan feature jenis human interest (Suhani, S. 2022:7681).

Jenis-Jenis Berita *Soft News*:

1. *Current Affair Program* yang menyajikan informasi terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya, namun dibuat secara lengkap dan mendalam serta cukup terikat dengan waktu. Batasannya adalah bahwa selama isi yang dibahas masih mendapat perhatian khalayak maka *current affair* dapat disajikan. Misalnya, program yang menyajikan cerita mengenai kehidupan masyarakat setelah ditimpa bencana alam dahsyat, seperti gempa bumi atau tsunami.
2. *News Magazine* Diberi nama magazine karena topik atau tema yang disajikan mirip dengan topik-topik atau tema yang terdapat dalam suatu majalah. Magazine adalah program yang menampilkan informasi ringan namun mendalam, dengan kata lain magazine adalah feature dengan durasi lebih panjang, ditayangkan pada program tersendiri yang terpisah dari program berita. Dokumenter Dokumenter adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan, namun disajikan dengan menarik. Misalnya, menceritakan mengenai suatu tempat, kehidupan atau sejarah seorang tokoh, kehidupan atau sejarah suatu masyarakat (misalnya suku terasing) atau kehidupan hewan di padang rumput, dan sebagainya. Suatu program dokumenter adakalanya dibuat seperti membuat sebuah film, sehingga sering disebut dengan film dokumenter.
3. *Talk Show* Program talk show atau perbincangan adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu dipandu oleh seorang pembara acara host. (Mereka yang diundang adalah orang-orang yang berpengalaman) langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangkan.

D. Teknik-Teknik Penulisan *Soft News*

Salah satu tips menulis *soft news* menarik ialah menghindari to the point, atau menulis inti cerita atau informasi di bagian awal. Karena tulisan *soft news* bersifat ringan, jadi harus berkesan lebih santai dan mengalir. Sama seperti saat kita mencoba mengobrol dengan orang disukai. Maka kita akan berusaha untuk menarik perhatiannya dengan berbasa-basi dan bertele-tele. Tujuannya, agar kita bisa berlama-lama dengan orang tersebut.

Prinsip dalam penulisan *Soft News* tidak terikat pada struktur piramida terbalik seperti berita *hard news*. Yang akan ditonjolkan dalam berita lunak ini bukan unsur pentingnya, tetapi unsur yang bisa “menyentuh perasaan” khalayak (human touch) atau unsur “menghiburannya” (Riski Firmanto, 2021:15).

Berita tidak hanya dijeskan secara tertulis saja, tetapi berita juga butuh visual. Ini memudahkan masyarakat lebih mengerti maksud dari cerita di dalam berita itu. Berita ringan tidak mengutamakan

unsur penting yang hendak diberitakan, tetapi mengenai sesuatu yang menarik. Berita ini biasa diambil dari “sisi lain” suatu kejadian penting. Berita ringan cocok dimuat dimajalah karena tidak terikat unsur aktualitas. Biasanya berita ringan dapat menyentuh perhatian dan emosi pembaca, Namun untuk menghasilkan tulisan jurnalistik menjadi yang berkualitas, syarat pelaporan liputan berita harus dipenuhi, yaitu:

1. Menuliskan fakta peristiwa menjadi sebuah kisah yang memasukkan *human interest* sehingga menjadi berita yang menarik
2. Menggunakan bahasa, kata dan kalimat yang ringkas, sederhana dan tepat. Alur cerita mengalir dengan jernih. Mampu membuat paragraph-paragraph pendek agar isi berita mudah dipahami pembaca
3. Menggunakan struktur penulisan berita dengan cara naratif(bercerita), namun tetap dalam bahasa jurnalistik yang sederhana. Dengan demikian, kisah peristiwa yang ditulis menjadi enak dibaca.

E. Perbedaan Hard News dan Soft News

1. Isi

Melansir dari Reuters Institute Digital News Report, *hard news* (berita keras) umumnya merujuk pada topik yang tepat waktu, penting, dan konsekuensial, seperti politik, ekonomi, hubungan internasional, dan bisnis. Sedangkan *soft news* mengacu pada pemberitaan atau informasi yang menarik, unik, dan menghibur. Contohnya berita hiburan, selebriti, entertainment, serta berita gaya hidup.

2. Aktual atau tidak

Dikutip dari buku TV Programming: Sebagai Satu Kesisteman untuk Meraih Jumlah Audiens Secara Optimal (2017) karya Hidajanto Djamil, isi *hard news* sifatnya aktual atau baru saja terjadi. Karena jenis pemberitaan ini memang memuat informasi penting mengenai peristiwa aktual. Sementara isi *soft news* sifatnya tidak harus aktual. Karena informasi atau berita yang disampaikan bisa mengambil dari peristiwa yang sudah cukup lama terjadi, namun punya sisi menarik dan unik.

3. Sisi *human interest*

Perbedaan lain antara *hard news* dan *soft news* terletak pada penonjolan sisi *human interest*-nya. *Hard news* tidak menekankan pada sisi *human interest*, melainkan pada informasi terpenting dan terbaru mengenai peristiwa. Sedangkan *soft news* lebih menekankan pada sisi *human interest*, karena tujuan utamanya bukan mengabarkan informasi aktual, melainkan menghibur pembaca.

4. Strukturnya

Struktur *hard news* didasarkan pada piramida terbalik. Artinya informasi penting disampaikan di bagian awal artikel. Semakin ke bawah, berarti informasinya tidak terlalu penting atau hanya sebagai pelengkap. Sementara *soft news*, isinya bersifat menghibur Sehingga informasi yang disampaikan di awal adalah informasi ringan guna menarik perhatian khalayak.

5. Mendesak atau tidak

Perbedaan *hard news* dan *soft news* juga dapat dilihat dari faktor urgensi (mendesak atau tidak). Pemberitaan *hard news* berkaitan dengan kepentingan masyarakat luas. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa *hard news* punya urgensi, yang berarti beritanya harus segera dikabarkan ke publik. Sedangkan *soft news* tidak punya urgensi. Karena beritanya lebih bersifat menghibur, dan biasanya hanya ditujukan kepada kelompok atau kalangan tertentu.

F. Contoh Berita *Soft News*

Tips Agar Terhindar dari Buaian dan Manipulasi

Penulis: Aghna Zainina

Sadar enggak sih, terkadang kalau kita lagi tertarik sama lawan jenis, susah banget membedakan antara orang yang benar tulus atau hanya sekedar sukanya obral kata cinta padahal di balik itu sebenarnya ada unsur manipulatif? Apalagi kalau kita kenal seseorang hanya dari gawai lebih tepatnya via akun media sosial yang sebutannya virtual, tetapi berujung ghosting.

Tetapi jangan khawatir karena ada beberapa cara ditemukan agar kamu tak mudah terlena dengan janji manis dia, atau seseorang yang lagi kamu ajak PDKT dan mungkin sebenarnya belum saling kenal sepenuhnya. Yuk, coba simak tip di bawah ini agar kita tak masuk ke hal-hal yang seperti itu.

1. Lakukan Komunikasi Secara Langsung, Jelas dan Spesifik
Dengan berkomunikasi secara langsung, kamu akan lebih mudah menyampaikan pesanmu, kamu juga bisa mengidentifikasi jika ada perlakuan atau perkataan dia yang manipulatif, dilansir dari salah satu artikel alodokter.com “Deteksi 7 Ciri Manipulasi” yaitu, berinteraksi di zona nyaman, memanipulasi fakta, mudah dekat dengan orang lain, mengajukan pertanyaan pancingan, melakukan perundungan intelektual, membuat lelucon yang menyinggung, membuat kamu merasa bersalah.
2. Jangan Mudah Terpancing Secara Emosional
Kalau si dia sudah mulai bertingkah aneh, berhenti sejenak untuk evaluasi tentang nilai-nilai yang kamu pegang dan perlakuannya. Tanyakan pada diri sendiri, apakah keadaan ini yang kamu inginkan? Atau sudah terjebak dalam hal yang sudah jauh dari dirimu sendiri?
3. Tetapkan Batasan
Pastikan bahwa kamu sudah menentukan batasan yang jelas sebelum memulai hubungan. Jangan sampai pasangan memberatkanmu secara emosional, sampai membuat hubunganmu toxic.
4. Be Realistis
Tidak semua apa yang kita dengar, lihat, dan rasakan itu nyata, ya. Seperti kasus yang baru saja diangkat dalam kisah “Tinder Swinder”, tiga perempuan tertipu oleh seorang lelaki kaya ternyata bukan siapa-siapa. Sadari bahwa gak ada kehidupan yang selalu sempurna seperti dongeng di Wattpad.

Namun pada kenyataannya, melepas dari hal itu bukanlah hal yang mudah, tetapi jika terus menerus di fase itu akan menghasilkan kesesakan dan tekanan. Lebih baik hentikan daripada tetap dilanjutkan, namun menyakitkan. Berhati-hati agar tak jatuh hati berujung pada patah hati **SIMPULAN**

Hard News bisa dikatakan sebagai berita hangat. Yang mana berita hangat itu ialah berita yang belum lama terjadi dan banyak diperbincangkan masyarakat. Sedangkan Soft News adalah berita Lunak atau berita lembut, kenapa dikatakan sebagai berita lembut, karena berita yang masuk kategori soft news tidak harus segera ditayangkan. Soft News berbanding terbalik dengan Hard News baik dari segi isi, waktu, teknik penulisan dan Bahasa. Isi dari berita Hard News lebih cenderung membahas tentang Pendidikan, politik, lebih tepatnya hard news mengandung berita yang mengundang atensi masyarakat. Sedangkan soft news adalah berita yang memuat hiburan namun tetap berisi informasi.

Teknik-teknik penulisan *Hard news*: Judul yang jelas dan singkat, lead yang kuat, gunakan Bahasa yang jelas, menggunakan struktur piramida terbalik, hindari menggunakan kata kata yang ambigu dan

emosional, sertakan kutipan, gunakan fakta yang jelas dan akurat, hindari penggunaan opini, gunakan headline yang menarik dan jelas, gunakan foto yang relevan.

Teknik Penulisan Berita *Soft News*: Menuliskan fakta peristiwa menjadi sebuah kisah yang memasukkan *human interest*, Menggunakan bahasa, kata dan kalimat yang ringkas, sederhana dan tepat. Alur cerita mengalir dengan jernih, Mampu membuat paragraph-paragraph pendek agar isi berita mudah dipahami pembaca, Menggunakan struktur penulisan berita dengan cara naratif(bercerita), namun tetap dalam bahasa jurnalistik yang sederhana. Dengan demikian, kisah peristiwa yang ditulis menjadi enak dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmanto Rizky, S.I.Kom (13 April 2020) Pengertian Hard News dan Contohnya dalam Dasar-dasar Ilmu Jurnalistik, *Jurnal Sosial*.
- Herman, RN. (2018). *Jurnalistik Praktis*. Banda Aceh: Unsyiah Press.
- Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: Preanada Group, 2008)
- Musa, Deddy Iskandar. *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- M. Sari, F. Komparasi Nilai Berita pada Tayangan Infotainment Insert di Trans TV dengan Intens di RCTI. *Jurnal Visi Komunikasi* 2015 Volume, 14(02)
- Rusman, Latief dan Utud, Yusiatie. (2017). *Kreatif Siaran Televisi: Hard News, Soft News, Drama, Non-Drama*. Jakarta: Kencana.
- Siswanto Manggolo, A. N. A. & M. Musthofa, (2020). Strategi Peliputan Berita Wartawan Majalah Suluh. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 5(2)
- Suhardiana, Dadan. *Jurnalistik kontemporer*. (Bandung: CV. Mimbar Pustaka, 2020).
- S, Suhani. (2022). Analisis Framing Berita Feature Human Interest pada Media CNN Indonesia dan BBC Indonesia sebagai Bahan Ajar Tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6),
- S, Wulan (2016). Memahami Kebijakan Redaksional Rubrik Pendidikan di Surat Kabar Harian Solopos. *Jurnal The Messenger*, 7(2)